

Nama pengarang: Tissavionica Putri

INTISARI

Latar belakang: Petani di Indonesia sangat erat kaitannya dengan penggunaan pestisida untuk memberantas hama dan gulma. Banyak petani yang bekerja menggunakan pestisida tanpa alat pelindung diri. Padahal dengan tidak menggunakan alat pelindung diri, pestisida dapat masuk ke dalam tubuh melalui kulit dan saluran pernafasan. Aksi utama pestisida dalam mengendalikan hama dilakukan dengan cara menargetkan sistem saraf sehingga petani dapat mengalami gangguan sistem saraf baik pada saraf perifer dan/atau pada sistem saraf pusat.

Tujuan: Membuktikan adanya hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian neuropati perifer pada petani terpajan pestisida di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Populasi penelitian adalah petani di Kecamatan Ngablak. Sampel adalah petani di Kecamatan Ngablak yang memenuhi kriteria sebanyak 120 subyek. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan neuropati perifer menggunakan *Diabetic Neuropathy Symptom* (DNS) serta *Diabetic Neuropathy Examination* (DNE).

Hasil: Sebanyak 60,8% petani dari hasil pemeriksaan DNS atau DNE pada petani di Kecamatan Ngablak mengalami neuropati perifer, dari hasil uji *chi-square test* menunjukkan tidak ada hubungan antara kelompok umur, jenis kelamin, masa kerja menyemprot, lama paparan, dan penggunaan APD dengan kejadian neuropati perifer.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kelompok umur, jenis kelamin, masa kerja menyemprot, lama paparan, dan penggunaan APD dengan kejadian neuropati perifer.

Kata kunci: petani, pestisida, alat pelindung diri, neuropati perifer

ABSTRACT

Background: Farmers in Indonesia are closely related to the use of pesticides to eradicate pests and weeds. Many farmers use pesticides without personal protective equipment. Whereas by not using personal protective equipment, pesticides can enter the body through the skin and respiratory tract. The main action of pesticides in controlling pests is by targeting the nervous system so that farmers can get nervous system disorders both in the peripheral nerves and / or in the central nervous system.

Objective: Proving the relationship between the use of personal protective equipment and the incidence of peripheral neuropathy in farmers exposed to pesticides in Ngablak District, Magelang Regency, Central Java Province.

Method: This research used the observational analytic method with cross-sectional approach. The population in this research were farmers in Ngablak District. The sample is farmers in Ngablak District who meet the criteria of 120 subjects. Data collection using questionnaires and examination of peripheral neuropathy using Diabetic Neuropathy Symptom (DNS) and Diabetic Neuropathy Examination (DNE).

Result: As many as 60,8% of farmers from the results of DNS or DNE on farmers in Ngablak Subdistrict experienced peripheral neuropathy, from the results of the chi-square test showed no relationship between age group, sex, duration of spraying, length of exposure, and use of PPE with the incidence of peripheral neuropathy.

Conclusion: There were no significant association between age groups, sex, duration of spraying, length of exposure, and use of PPE with the incidence of peripheral neuropathy.

Keywords: farmers, pesticides, personal protective equipment, peripheral neuropathy